

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Robekan yang terjadi pada perineum atau disebut juga laserasi perineum terjadi akibat persalinan dengan tindakan seperti ekstraksi forcep, ekstraksi vakum, dan kristeller (dorongan pada fundus uteri)¹. Proses persalinan hampir 90% mengalami robekan perineum, baik dengan atau tanpa episiotomi². Ruptur perineum merupakan robekan obstetrik yang terjadi pada daerah perineum akibat ketidakmampuan otot dasar panggul dan jaringan lunak pelvik untuk mengakomodasi lahirnya janin. Ruptur Perineum terjadi pada hampir semua ibu yang melahirkan anak pertama, dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya³.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2,7 juta kasus robekan perineum terjadi pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Angka kejadian ruptur perineum di Amerika terjadi sebanyak 26 juta kasus⁴, sedangkan di Asia ruptur perineum juga menjadi masalah yang cukup banyak hampir 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Angka kejadian ruptur perineum di Indonesia mencapai 85% dari 20 juta ibu bersalin. Dari presentasi 85% jumlah ibu bersalin yang mengalami perlukaan, 35% ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, 25% mengalami robekan servik, 22% mengalami perlukaan vagina, 3% mengalami ruptur uretra². Prevalensi ruptur perineum di Indonesia pada usia 25-30 tahun sebesar 24% dan usia 32-39 tahun sebesar 62%⁵. Menurut Kemenkes RI (2021), di Indonesia pada tahun 2020 terdapat 83% ibu melahirkan pervaginam mengalami ruptur perineum. Dari keseluruhan total 3791 kelahiran spontan pervaginam yang diamati, 63% ibu mengalami jahitan pada perineum, dengan 42% kasus disebabkan oleh episiotomi dan 38% lainnya disebabkan oleh robekan spontan⁶.

Faktor penyebab terjadinya ruptur perineum dipengaruhi oleh faktor maternal, faktor neonatal, dan faktor penolong. Faktor maternal meliputi perineum yang rapuh atau oedema, primigravida, kesempitan pintu bawah panggul, mengejan terlalu kuat, partus presipitatus, persalinan dengan tindakan seperti ekstraksi vakum, ekstraksi forsep maupun jaringan parut pada perineum dan vagina. Faktor

neonatal meliputi janin besar, posisi abnormal, distosia bahu, dan anomali kongenital seperti hidrosefalus. Faktor penolong meliputi cara memimpin mengejan, cara berkomunikasi dengan ibu, dan keterampilan menahan perineum pada saat ekspulsi kepala⁷.

Bahaya dan komplikasi ruptur perineum antara lain perdarahan, infeksi, dan *disparenia* (nyeri saat berhubungan seksual). Perdarahan pada ruptur perineum dapat menjadi hebat khususnya pada robekan derajat dua dan tiga atau naik ke vulva mengenai klitoris. Perdarahan juga bisa terjadi akibat pembuluh darah yang terbuka dan tidak menutup sempurna. Ruptur perineum dapat dengan mudah terkontaminasi feces karena dekat dengan anus sehingga mudah mengalami infeksi. Di Indonesia telah dilaporkan bahwa infeksi pada perineum telah menyumbang angka kesakitan dan perawatan sebesar 22% dari total masalah yang terjadi pada masa nifas⁸. Infeksi terjadi jika luka tidak dapat segera menyatu sehingga timbul jaringan parut. Jaringan parut yang terbentuk sesudah laserasi perineum dapat menyebabkan nyeri selama berhubungan⁹.

Faktor penyembuhan ruptur perineum meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal, terdiri dari: Usia, Penyakit Sistemik, Oksigenasi, Psikofisiologi. Faktor eksternal, terdiri dari : Nutrisi, Personal Hygiene, Mikroba, Obat-obatan. Penghambat keberhasilan penyembuhan luka adalah malnutrisi, merokok, penyembuhan luka, kurang mobilisasi dan infeksi¹⁰. Upaya untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum dapat dilakukan dengan perawatan luka perineum, mengonsumsi makanan yang bergizi dan mengandung tinggi protein, mobilisasi dini, dan melakukan senam nifas.

Salah satu senam yang dapat diterapkan pada masa nifas yaitu senam kegel. Senam nifas sangat baik dilakukan pada ibu setelah melahirkan agar kesehatan tetap prima dan untuk mengembalikan pada keadaan normal. Beberapa manfaat senam nifas secara umum adalah membantu penyembuhan rahim, perut, dan otot pinggul yang mengalami trauma serta mempercepat kembalinya bagian-bagian tersebut ke bentuk normal, membantu menormalkan sendi-sendi yang menjadi longgar akibat kehamilan dan persalinan serta mencegah pelemahan dan peregangan lebih lanjut, menghasilkan manfaat psikologis, menambah kemampuan menghadapi stress sehingga mengurangi depresi masa nifas².

Senam kegel merupakan senam untuk menguatkan otot dasar panggul. Senam ini bisa dilakukan segera setelah melahirkan untuk mempercepat penyembuhan dan pemulihan. Senam kegel adalah senam untuk menguatkan otot panggul yang ditemukan oleh Dr. Arnold Kegell. Otot panggul atau PC (*Pubococcygeal Muscle*) adalah otot yang melekat pada tulang-tulang panggul seperti ayunan dan berperan menggerakkan organ-organ dalam panggul yaitu rahim, kantong kemih, dan usus. Senam kegel pada masa nifas membantu proses penyembuhan luka perineum dengan membuat kontraksi dan pelepasan secara bergantian pada otot-otot dasar panggul yang akan membuat jahitan lebih rapat, mempercepat penyembuhan, meredakan hemoroid, dan meningkatkan pengendalian urin. Senam yang cukup sering dapat meningkatkan sirkulasi pada perineum, selain itu juga bisa untuk mempercepat penyembuhan dan mengurangi pembengkakan pada area luka. Selain itu juga dapat membantu mengembalikan kekuatan dan tonus otot pada dasar panggul¹¹.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afra syadza dan Lili Farlikhatun tahun 2022 penelitiannya tentang efektifitas senam kegel terhadap penurunan nyeri dan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di klinik Zahrotul Ummah Karawang, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang melakukan persalinan di Klinik Zahrotul Ummah Karawang hasil penelitiannya adalah diketahui bahwa Penyembuhan Luka Perineum Pada kelompok intervensi diperoleh rata-rata 6,53 dengan standar deviasi 0,915, dan Penyembuhan Luka Perineum pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata 12,33 dengan standar deviasi 1,589, Dari hasil analisis uji t data diperoleh hasil nilai $p=0,000$. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, artinya Ada efektifitas senam kegel terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada ibu post partum di klinik zahrotul ummah karawang tahun 2022¹².

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulia Fitri (2019) yang berjudul pengaruh senam kegel terhadap penyembuhan luka pada ibu postpartum disimpulkan bahwa ada perbedaan penyembuhan luka pada ibu post partum yang melakukan senam kegel dan yang tidak melakukan senam kegel. Dimana pada ibu yang melakukan senam kegel proses penyembuhannya lebih baik. Artinya bahwa

senam kegel dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum¹.

Menurut Profil Dinas Kesehatan (DINKES) Kota Padang Provinsi Sumatra Barat data ibu bersalin dan nifas pada tahun 2022 berjumlah 16.588 ibu diantaranya melakukan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dan persalinan di FASYANKES, pada umumnya ibu akan mendapat laserasi jalan lahir terutama pada ibu primipara karena belum ada riwayat persalinan terdahulu dan tidak menutup kemungkinan ibu multipara juga akan mengalami robekan perineum.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di tempat praktek mandiri bidan Hj. Umil Fahmi, A.Md.Keb di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Rata-rata ibu bersalin mengalami rupture perineum dan penyembuhan luka perineum yang dilakukan oleh TPMB Hj. Umil Fahmi, A.Md.Keb biasanya menggunakan terapi farmakologi dan belum pernah dilakukan intervensi nonfarmakologis khususnya senam kegel. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “efektivitas senam kegel terhadap penyembuhan luka perineum derajat I-II pada masa nifas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat efektifitas senam kegel terhadap penyembuhan luka perineum derajat I-II pada masa nifas?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas senam kegel terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu masa nifas

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien yang mengalami luka perineum derajat I-II di TPMB Hj. Umil Fahmi, A.Md.Keb Kota Padang
2. Untuk mengetahui kualitas penyembuhan luka pada kelompok yang melakukan senam kegel
3. Untuk mengetahui kualitas penyembuhan luka pada kelompok yang tidak melakukan senam kegel

4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penyembuhan luka perineum derajat I-II pada ibu postpartum di TPMB Hj. Umil Fahmi, A.Md.Keb Kota Padang antara yang melakukan senam kegel dengan yang tidak melakukan senam kegel

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam memahami segala sesuatu tentang masa nifas, luka perineum, dan senam kegel. Serta bisa mengetahui lebih mendalam terkait efektifitas senam kegel terhadap penyembuhan luka perineum ibu pada masa nifas. Dari segi proses penelitian, diharapkan bisa mengetahui, memahami, mengerti, dan bisa menerapkan cara metodologi penelitian dengan baik.

1.4.2 Manfaat Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden, tentang manfaat senam kegel dan keuntungan senam kegel agar ibu nifas lebih memahami senam kegel dan dapat mengaplikasikannya.

1.4.3 Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi alternatif dalam penatalaksanaan non farmakologi untuk mengatasi nyeri luka perineum dan mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yang dapat diterapkan oleh tenaga Kesehatan kepada ibu postpartum.

1.4.4 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi pembaca khususnya pada ilmu kebidanan terkait efektifitas senam kegel terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.